

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI INTENSI MEMILAH SAMPAH PADA IBU-IBU DI RW 14 TAMANSARI - BANDUNG

¹Siti Qodariah, ²Ratih Komala Sari

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari no. 1, Bandung, 40116
e-mail: ¹siti.qodariah@yahoo.co.id, ²yuthnation@gmail.com

Abstrak. Perilaku menjaga lingkungan di sekitar rumah cenderung dimiliki oleh ibu-ibu. Berdasarkan hasil wawancara, pada ibu-ibu di RW 14 Tamansari yang terlihat bersih dan rapi, terdapat penghayatan ibu-ibu dalam memilah sampah sebagai perilaku positif karena dukungan dari orang penting (significant person), serta penghayatan mudahnya memilah sampah. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran setiap determinan intensi memilah sampah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian sejumlah 57 orang yang merupakan sampel dari ibu-ibu RW 14 Tamansari Bandung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai intensi, sikap, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol perilaku, serta belief sesuai dengan teori Intensi dari Icek Ajzen (2005). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ibu-ibu memiliki intensi kuat untuk memilah sampah sebesar 88%. Hasil ini merupakan hasil kontribusi dari ketiga determinan intensi dengan koefisien regresi; sikap sebesar 0,032, norma subjektif 0,357; dan persepsi terhadap perilaku 0,478. Ketiga determinan intensi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 69,6%. Determinan yang memberikan kontribusi paling besar yakni persepsi terhadap kontrol perilaku sebesar 89% dengan didukung oleh control belief sebagai belief yang memberikan kontribusi terbesar yakni 0,010. Dengan demikian, perilaku yang ditunjukkan oleh ibu-ibu dalam memilah sampah dihayati sebagai hal yang mudah dalam memilah sampah hingga membentuk perilaku memilah sampah.

Kata kunci: Intensi, memilah sampah, RW 14 Tamansari Bandung

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki beberapa kota besar yang diantaranya ada Kota Bandung. Kota Bandung memiliki kepadatan wilayah yang meningkat setiap tahunnya. Masalah yang ada di Kota Bandung beragam dengan segala jenisnya dan yang cukup menjadi perhatian adalah ketika tragedi longsornya TPS. Lima tahun lalu, tepatnya 21 Februari 2005 pada dini hari, tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Leuwigajah longsor dan mengubur 143 orang tewas seketika. Sekitar 137 rumah di Desa Batujajar Timur, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung dan dua rumah di Desa Leuwigajah, Cimahi ([http://csrpdamkotabogor.wordpress.com/edukasi/hari-sampah-nasional/Tanggal Akses 25 Mei 2013 pukul 21.30](http://csrpdamkotabogor.wordpress.com/edukasi/hari-sampah-nasional/Tanggal_Akses_25_Mei_2013_pukul_21.30)).

Kondisi yang terjadi di Kota Bandung sekarang ini dengan topografi yang mendukung untuk segala sektor. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan perilaku warganya yang peduli akan lingkungan. Berdasarkan data dari PD. Kebersihan pada tahun 2008, jumlah penduduk Kota Bandung 2.296.848 jiwa maka volume sampah domestik Kota Bandung adalah sebesar 7.500 m³ per hari. Jika ditambah Kabupaten Bandung dan Cimahi jumlahnya jadi 15.000 m³. Jumlah sampah yang terangkut ke TPA oleh pihak PD Kebersihan hanya mencapai sekitar 60%, sisanya dibuang sembarangan, ditimbun ke dalam tanah, dibuang ke sungai, atau dibakar.

Di Kelurahan Tamansari terdapat 20 RW dengan 120 RT, jumlah kawasan terpadat berada di RW 14 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Dengan jumlah penduduk yang banyak tentu akan menghasilkan masalah lingkungan yang cukup besar yakni masalah sampah. Sekarang ini di kota Bandung salah satu wilayah yang sedang memperhatikan kebersihan dan pengelolaan sampah dilingkungannya adalah RW 14 Tamansari Kota Bandung. Hal ini timbul semenjak terjadinya tragedi longsornya TPA Leuwigajah yang menimbun daerah tersebut. (<http://csrpdamkotabogor.wordpress.com> Tanggal Akses 25 Mei pukul 22.00). Tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh warga RW 14 Tamansari Kota Bandung telah ikut menaati peraturan dari pemerintah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dilingkungan rumah. Terdapat beberapa muatan pokok yang penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah yaitu yang salah satunya menjadi acuan untuk pengelolaan sampah adalah Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.

Kegiatan untuk memilah sampah yang sudah sejauh ini digalakkan tidak serta merta semua warga mau mengikuti. Masih ada sebagian warga yang enggan untuk bergabung dalam menjaga lingkungan, namun warga yang tetap peduli pada lingkungan yakin bahwa apa yang dilakukannya sekarang akan mendapatkan keuntungannya nanti. Ajakan kepada warga yang masih enggan untuk bergabung selalu dilakukan dengan meningkatkan kualitas warga dalam mengelola lingkungannya. Apa yang digalakan oleh warga RW 14 Tamansari lebih banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang secara langsung berurusan dengan tata rumah. Ibu-ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungannya agar tetap rapi dan bersih. Ibu-ibu mulai membiasakan untuk memilah sampah dari sejak di dapur hingga di depan rumah dan mengelola sampahnya secara mandiri. Apa yang dilakukan oleh ibu-ibu RW 14 Tamansari ini mengarahkan agar terbentuk perilaku peduli pada lingkungan.

Melakukan suatu tindakan untuk mengubah lingkungan tidak mudah dan dalam melakukannya memiliki penjelasannya mengenai bagaimana munculnya perilaku tersebut. Dalam hal ini, perilakunya adalah membuang sampah pada tempatnya di RW 14 Tamansari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data dan mengkaji gambaran intensi berdasarkan tiga faktor intensi, yaitu Sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

2. Metode Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan non-ekperimental dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di RW 14 Tamansari Bandung yang memilah sampah. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini, yaitu (1) berstatus warga RW 14 Tamansari Kota Bandung; (2) berstatus sebagai ibu rumah tangga dari kepala keluarga yang bertempat tinggal di lingkungan RW 14 Tamansari Kota Bandung.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dibagi dalam beberapa kelompok (*cluster*) untuk kemudian dilakukan *random sampling* untuk memilih kelompok tersebut.

Penelitian ini menggunakan empat alat ukur. Sebelum melakukan pengambilan data lapangan, peneliti melakukan tahap elisitasi keyakinan-keyakinan yang menonjol (*salient belief*) dengan sampel sebanyak 25 orang (Godin dan Dok, 2004 dalam Iswari).

Alat ukurnya adalah skala yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor pembentuk intensi, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*, dan *intensi* kepedulian lingkungan terhadap sampel penelitian. Penelitian ini juga melakukan tahap elisitasi pada variabel pengukuran. Tahap elisitasi diperlukan untuk mengidentifikasi keyakinan *behavioral*, keyakinan normatif dan keyakinan mengenai *perceived behavior control* (PBC). Elisitasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan partisipan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku memilah sampah. Respons yang didapat dari partisipan digunakan untuk mengidentifikasi *salient belief* pribadi, yaitu keyakinan yang unik/menonjol dari partisipan penelitian masing-masing atau untuk membangun sebuah daftar modal *salient belief*. Modal *salient belief* dijadikan dasar untuk membangun alat ukur kedua yang digunakan untuk mengukur *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control*, dan intensi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu RW 14 Tamansari dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 57 responden. Data dalam kuesioner memuat determinan-determinan dan *belief* pembentuk intensi memilah sampah secara keseluruhan pada ibu-ibu warga RW 14 Tamansari Bandung.

Ibu-ibu di RW 14 Tamansari Bandung yang menjadi subjek dalam penelitian yang memiliki intensi memilah sampah yang kuat sebanyak 88% (50 orang) dan intensi memilah sampah lemah sebanyak 12% (7 orang). Intensi yang kuat menunjukkan semakin besar niat yang dimiliki ibu-ibu untuk memilah sampah, berarti memiliki prediksi memunculkan perilaku memilah sampah yang besar. Sebaliknya intensi yang lemah menunjukkan niat ibu-ibu semakin kecil prediksi untuk menampilkan perilaku memilah sampah.

Tabel 1 Distribusi Determinan Pembentuk Intensi Berdasarkan Kategori Intensi

Determinan	Sikap terhadap Perilaku Memilah Sampah		Norma Subjektif Perilaku Memilah Sampah		Persepsi Kontrol Perilaku Memilah Sampah	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif	Positif	Negatif
Kuat	38 (84%)	7 (16%)	39 (85%)	7 (15%)	43 (89%)	5 (11%)
Lemah	7 (58%)	5 (42%)	7 (64%)	4 (26%)	5 (55%)	4 (45%)
Jumlah Total	45	12	46	11	48	9
	57		57		57	

Tabel 1 menunjukkan intensi yang paling kuat ada pada determinan persepsi kontrol yang menunjukkan hasil sebesar 89%. Persepsi terhadap perilaku merupakan persepsi ibu-ibu mengenai kemampuannya dalam menampilkan perilaku memilah sampah dengan segala keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu untuk mengatasi hambatan yang ditemu dalam perilaku memilah sampah.

Untuk mempermudah prediksi melihat perbedaan besaran kontribusi ketiga determinan pembentuk intensi terhadap intensi memilah sampah maka dapat dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 2 Kontribusi Pembentuk Intensi

Determinan	β	Sig.	VIF
ATB	0.032	0.799	2.748
SN	0.357	0.051	5.571
PCB	0.478	0.004	4.314

Berdasarkan ketiga hasil koefisien regresi yang didapatkan menunjukkan bahwa ketiga determinan memberikan kontribusi dan determinan yang memberikan kontribusi secara signifikan adalah determinan persepsi terhadap kontrol perilaku. Oleh karena itu dalam hal perilaku memilah sampah persepsi terhadap kontrol perilaku menjadi determinan pembentuk intensi yang paling besar kontribusinya. Artinya, ibu-ibu mengahayati kemampuan yang dimiliki akan kemudahan dan kesulitan dalam menampilkan intensi perilaku memilah sampah adalah hal yang paling menentukan kuat lemahnya intensi memilah sampah pada ibu-ibu.

Tabel 3 Tabel ANOVA *Belief*

Predictors	df	F	Sig.
<i>Behavioral belief, normative belief, control belief</i>	6	27.804	.000

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. F sebesar 0,000 dan F sebesar 27,804 sehingga nilai Sig.F lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan besarnya kontribusi yang signifikan antara *belief-belief* yang ada dalam determinan pembentuk intensi yakni *behavioral belief, outcome evaluation, normative belief, motivation to comply, control belief*, dan *perceive power* terhadap perilaku memilah sampah.

Untuk melihat perbedaan besaran kontribusi antara *belief-belief* pembentuk intensi dan intensi memilah sampah maka dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini:

Tabel 4 Tabel Kontribusi *Belief*

Determinan	β	Sig.	VIF
<i>Behavioral belief</i>	0.222	0.013	1.626
<i>Outcome evaluation</i>	0.333	0.003	2.477
<i>Normative belief</i>	0.146	0.028	2.855
<i>Motivation to Comply</i>	0.013	0.911	2.914
<i>Control belief</i>	0.403	0.010	2.741
<i>Perceived power</i>	0.102	0.200	1.341

Melihat pada Tabel 4, berdasarkan dari hasil koefisien regresi yang dilakukan pada *belief-belief* penunjang determinan pembentuk intensi menunjukkan bahwa yang memberikan kontribusi signifikan adalah *control belief* yang ada pada determinan persepsi terhadap perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa *control belief* pada determinan persepsi terhadap perilaku memberikan kontribusi paling besar dalam membentuk intensi memilah sampah. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tersebut, menggambarkan bahwa ibu-ibu meyakini kemampuannya untuk mengatasi hambatan dalam menampilkan perilaku memilah sampah.

Mengacu pada *theory of planned behavior* (Ajzen, 2005) suatu perilaku dapat diprediksi dengan melihat intensi perilaku. Penjelasan intensi dengan determinan pembentuk intensi yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap

perilaku. Determinan dapat dijelaskan melalui determinan pembentuk intensi itu sendiri yakni *belief-belief* yang ada dan dimiliki oleh individu. Pada setiap determinan memiliki *belief* yang membentuknya, pada determinan sikap terhadap perilaku dibentuk oleh *belief* tentang konsekuensi positif dan negatif dalam memunculkan tingkah laku. Pada determinan norma subjektif dibentuk oleh *belief* tentang keyakinan dalam memenuhi harapan dari orang lain yang dijadikan *significant person* bagi individu dalam menampilkan tingkah laku. Determinan yang terakhir yakni, persepsi terhadap perilaku yang didasari dengan *belief* mengenai hal-hal yang mendukung maupun menghambat munculnya tingkah laku.

Pada sikap terhadap perilaku memilah sampah dibentuk oleh *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Kedua *belief* tersebut berisikan mengenai konsekuensi positif dan konsekuensi negative yang didapatkan dalam menampilkan perilaku memilah sampah.

Tabel 5 Behavioral Belief

<i>Behavioral Belief</i>	Kategori	%
Lingkungan menjadi bersih	Positif	88%
Memanfaatkan sampah menjadi barang berdaya guna	Positif	89%
Sampah menumpuk saat malas memilah	Negatif	5%

Berdasarkan hasil tabel di atas, *behavioral belief* yang dimiliki oleh subjek penelitian sebagian besar menunjukkan hasil yang positif terlihat dari pernyataan yang diberikan oleh ibu-ibu mengenai penghayatan keyakinan yang didapatkan dari perilaku memilah sampah.

Determinan yang kedua yakni, norma subjektif terhadap perilaku memilah sampah dibentuk oleh *normative belief* dan *motivation to comply*. *Belief* pada *normative belief* memaparkan keyakinan mengenai orang-orang yang dianggap mampu mendukung dan menjadi orang yang berpengaruh atau *significant person* dalam membantu memunculkan perilaku memilah sampah.

Tabel 6 Normative Belief

<i>Normative Belief</i>	Kategori	%
Keluarga	Mendukung	65%
Suami	Mendukung	70%
Anak	Mendukung	54%
Tetangga	Mendukung	85%
Ketua RW	Mendukung	89%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa *normative belief* yang didapatkan dari *significant person* yang dimiliki oleh ibu-ibu sebagian besar menunjukkan dukungan orang-orang di sekitar untuk melakukan perilaku memilah sampah.

Persepsi terhadap kontrol perilaku atau PBC dalam perilaku memilah sampah dibentuk oleh *control belief* dan *perceived power* dari subjek penelitian. Pada *belief* ini menggambarkan mengenai hal-hal yang memudahkan atau menyulitkan subjek penelitian dalam menampilkan perilaku memilah sampah.

Tabel 7 Control Belief

<i>Control Belief</i>	Kategori	%
Tempat sampah terpilah disekitar rumah	Memudahkan	85%
Belum terbiasa, ribet	Menyulitkan	65%
Menyiapkan tempat sampah sendiri	Menyulitkan	45%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 7 menunjukkan bahwa *control belief* yang dirasakan oleh ibu-ibu sebagian besar menunjukkan penghayatan mengenai kesulitan yang dirasakan dalam menampilkan perilaku memilah sampah.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

- a. Gambaran intensi pada ibu-ibu RW 14 Tamansari Bandung, menunjukkan sebagian besar dari ibu-ibu memiliki intensi yang kuat untuk menampilkan perilaku memilah sampah.
- b. Dari ketiga determinan tersebut yang menunjukkan besaran paling tinggi adalah persepsi terhadap control perilaku, hal ini berarti determinan persepsi terhadap perilaku merupakan prediktor utama dari intensi perilaku memilah sampah. Dalam hal ini ibu-ibu dalam menampilkan perilaku memilah sampah, diawali dengan adanya penghayatan akan kontrol dari dalam diri ibu-ibu mengenai mudahnya memilah sampah. Kemudahan yang didapat karena adanya fasilitas yang membantu untuk memilah sampah.

4.2. Saran

- a. Bagi pengurus RW, berdasarkan hasil penelitian tergambar intensi yang kuat dengan determinan norma subjektif yang tinggi pada Ibu-ibu RW 14 Tamansari Bandung. Intensi yang telah dimiliki dapat dijadikan contoh pada wilayah lain dalam membangun lingkungan yang bersih dimulai dengan adanya gerakan dari orang yang *siginifant* (berpengaruh) pada wilayah tersebut seperti sesepuh warga, pengurus RW, tetangga dan anggota keluarga untuk mendorong warga dilingkungannya mau untuk memilah sampah.
- b. Berdasarkan hasil menunjukkan akan penghayatan mengenai kemampuan dari dalam diri mengenai mudahnya melakukan kegiatan memilah sampah bisa dijadikan percontohan untuk daerah lain dengan memberikan penyuluhan.
- c. Kemudahan dalam menampilkan perilaku memilah sampah karena adanya fasilitas yang tersedia dalam memilah sampah, hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas umum yang menunjang perilaku memilah sampah. Fasilitas yang bisa disediakan contohnya adalah tempat sampah sekitar rumah.

Daftar Pustaka

- Ajzen I. *From Intention to Action : Attitude, Personality, and Behavior*. Chicago ; Dorsey Press; 1998
- Ajzen, I. *Attitudes, Personality and Behavior*. Milton Keynes. Second Edition: University Press; 2005.
- Ajzen I. *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. 2002 Retrieved July 4, 2006 from <http://www-unix.oit.umass.edu/~ajzen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Ancok, Djamaludin. *Teknik Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada; 1989.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Astie; 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar; 2010
- Badan Pusat Statistik. *Kota Bandung Dalam Angka*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung; 2011.
- Bell, Fisher. *Environmental Psychology.Changing Behavior to Save the Environment* 4th Ed. United States of America. Holt, Rincart, Winston.Inc; 1995.
- Fishbein M, Ajzen I. *Attitude, Intention, and Behavior, an Intro in Theory Research*. Sddison-wesley. Publishing Company. Reading. Massacusetts; 1975
- Francis JJ. *Constracting Quistionnaires on The Theory of Planned Behavior*. University of Newcastle; 2004.
- Kerlinger, Fred N, Pedhazur, Elazar J. *Multiple Regression in Behavioral Research*. New York; Holt Rinehart and Winston Inc; 1973.
- Noor, Hasanuddin. *Psikometri ; Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Perilaku*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung; 2009
- Rukun Warga 14. *Data Kependudukan tahun 2011 RW 14 Tamansari Kota Bandung ; 2011*
- Sarwono SW. *Psikologi Lingkungan Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Grasindo; 1995.
- Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama; 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 1997.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta; 2007.

Sumber Internet:

- _____. *Edukasi Hari Sampah Nasional2010* [di unduh 25 Mei 2013 pukul 21.30] <http://csrpdamkotabogor.wordpress.com/edukasi/hari-sampah-nasional/>
- _____, (2011). *Profil Kota Bandung*. Diunduh pada tanggal 18 Mei 2013 pukul 22.30 dari <http://www.hrcjogja.org/images/pkk/Kota%20Bandung.pdf>
- Kementerian PPN/Bappenas. *Perumahan Dan Permukiman*. 2007 [Diunduh 26 Mei 2013 pukul 23.00] dari <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/6002/>

Pemerintah Kota Bandung. Penduduk. (2005, 2 Nopember) [Diunduh 10 Mei 2013 pukul 21.30] dari <http://www.bandung.go.id/sekilas.detail>

Widodo, Amien, Dr. Belajar dari Banjir Jakarta. (2013, 24 Januari) [Diunduh 25 Mei 2013 pukul 21.05] dari <http://www.antaraneews.com/berita/belajar-dari-banjir-jakarta>